

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP**

Rohani Sitorus Pane¹, Muh. Wasith Achadi²
^{1,2}Magister Pendidikan Agama Islam,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
¹hanipane03@gmail.com, ²wasith.achadi@uin-suka.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the implementation of the independent curriculum in junior high schools. This study used descriptive qualitative method. The object studied was SMPN 1 Berbah by collecting data through interviews and observation. The results of this research show that the implementation of the independent curriculum in PAI learning, which has been started for the past two years, has been gradual and is going well, although not yet optimally. There is an interesting thing in this new curriculum, namely the project program, namely P5, which is said to be able to help foster students' creative spirit and instill the values contained in learning, especially in PAI learning at SMPN 1 Berbah, so that it can help educators to achieve the CP set by the Minister. Education.

Keywords: Islamic Education Learning, Implementation, Independent

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis implementasi kurikulum merdeka di SMP. penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. objek yang diteliti adalah SMPN 1 Berbah dengan pengambilan data melalui wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI yang sudah di mulai dua tahun ini dengan cara bertahap dan sudah berjalan dengan baik walaupun belum begitu maksimal. Terdapat hal menarik pada kurikulum baru ini yaitu program proyek yaitu P5 yang dikatakan mampu membantu menumbuhkan jiwa kreativitas peserta didik serta menanamkan nilai-nilai yang terdapat dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran PAI di SMPN 1 Berbah, Sehingga dapat membantu pendidik untuk mencapai CP yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan.

Kata Kunci: Pembelajaran PAI, Implementasi, Kurikulum Merdeka

A. Pendahuluan

Perangkat pembelajaran yang penting dan harus dilengkapi oleh

suatu instansi pendidikan salah satunya adalah kurikulum (Manalu et al., 2022). Didalam kurikulum terdapat

rancangan pelajaran, bahan ajar, pengalaman belajar yang sudah direncanakan terlebih dahulu sebelum terjadinya proses pembelajaran. Kurikulum menjadi acuan setiap pendidik dalam menerapkan proses belajar dan mengajar. Indonesia merupakan Negara yang sudah beberapa kali melakukan perubahan atau revisi terhadap kurikulum (Manalu et al., 2022).

Perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia yang baru saja ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan teknologi (Kemendikbudristek) Nadiem Makarim yaitu Kurikulum Merdeka Belajar (Kholik, 2021). Tujuan merdeka belajar adalah guru, peserta didik dan orang tua memiliki suasana yang menyenangkan serta mengembalikan tata pendidikan kepada pimpinan sekolah dan masyarakat. Melalui rancangan merdeka belajar tersebut kemendikbud mengeluarkan konsep kurikulum pendidikan terbaru yaitu kurikulum merdeka yang secara resmi diluncurkan pada Juli 2021 (Kholik, 2021). Penerapan kurikulum ini awalnya dilakukan di sekolah pemerintah seperti SDN, SMPN, dan

SMAN terlebih dahulu barulah sekolah lainnya mengikuti secara perlahan.

Dalam penerapan kurikulum ini para pendidik khususnya di SMP mengalami kendala karna kurang meratanya informasi dan tata cara pelaksanaan kurikulum tersebut. Apalagi dengan luasnya wilayah Negara Indonesia sangat sulit dalam meratakan pendidikan (Hasan, 2021). Pada penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Berbah para pendidik bekerja sama dan saling membantu agar proses penerapan kurikulum ini dapat berjalan dengan baik, karna pembelajaran PAI memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan identitas siswa sebagai generasi muslim yang berkualitas. Hal ini menjadikan pembelajaran PAI sangat penting di SMPN karena dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai Agama Islam serta memperkuat identitas dan martabat siswa sebagai umat Islam. SMPN 1 Berbah juga sudah menerapkan kurikulum merdeka di sekolah termasuk dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan beberapa pemaparan oleh peneliti diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana penerapan kurikulum merdeka di sekolah

menengah pertama. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Berbah. Terkait adanya terobosan kurikulum merdeka belajar yang masih dalam tahap proses pengenalan dan penerapan dalam lingkungan pendidikan, maka hal ini sangat menarik untuk dikaji dan dipelajari lebih dalam lagi. Maka dari itu penelitian penting untuk diteliti lebih dalam terkait kurikulum merdeka belajar. agar dapat diketahui sejauh mana implementasi kurikulum merdeka belajar di dalam pembelajaran di SMP dan mengetahui hambatan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. objek dalam penelitian ini adalah sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka khususnya pada mata pelajaran PAI. sedangkan subjek yang diteliti adalah orang yang mengerti dan memahami penelitian ini yaitu guru mata pelajaran PAI di SMPN 1 Berbah. pengambilan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara terstruktur dengan menyediakan pertanyaan-pertanyaan yang disusun mengenai implementasi kurikulum merdeka.

pertanyaan ini disusun sebelum melakukan wawancara, namun peneliti menambahkan beberapa pertanyaan ketika wawancara berlangsung. Hal ini dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut terkait data dan informasi yang dibutuhkan agar lebih jelas.

Teknik analisis data pada penelitian ini melalui tiga tahapan yaitu; pertama, Tahap reduksi data, hasil dari wawancara dikoreksi dan dideskripsikan secara tertulis. Kedua, Tahap display data yaitu menyajikan data deskripsi hasil wawancara yang diperoleh dari informan melalui kegiatan dan pertanyaan dari peneliti. Ketiga, kesimpulan merupakan tahap akhir dimana peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah didisplay dan di deskripsikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI di SMP

Kurikulum merdeka merupakan sebuah kurikulum baru yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) Indonesia pada tahun 2021 (Karmelita, 2023). Konsep

kurikulum ini menekankan pada penguatan karakter dan potensi peserta didik, serta memberikan kebebasan pada sekolah dan guru dalam menyusun kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing dalam proses belajar mengajar (Karmelita, 2023). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran dapat memperkuat karakter dan potensi peserta didik sebagai prioritas utama.

Kurikulum merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Lince, 2022). Guru diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi dan minat mereka dengan cara yang kreatif dan inovatif, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik. Dengan implementasi kurikulum merdeka, diharapkan pembelajaran dapat lebih efektif, bermakna, dan relevan bagi peserta didik serta dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi dan karakter yang baik (Lestari, 2022).

Pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran yang

diberikan secara periodik dan berjenjang dari SD hingga SMA (Rifa'i et al., 2022). Cakupan materi yang luas dengan jumlah jam tatap muka yang sangat terbatas maka pelaksanaan kurikulum merdeka belajar bisa menjadi salah satu cara untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi guru dalam mengajarkan mata pelajaran PAI. Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian diantaranya adalah (Achmad et al., 2022).

Pertama, Pembelajaran pendidikan agama Islam harus dapat merangsang sikap kritis siswa. Kedua, Pembelajaran pendidikan agama Islam harus berkaitan dengan konteks kekinian serta kebermanfaatannya. Ketiga, Proses Pembelajaran pendidikan agama Islam harus dapat menumbuhkan kreativitas siswa. Keempat, Pembelajaran agama Islam harus membuat siswa dapat berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik. Kelima, Pembelajaran

pendidikan agama Islam harus dapat membuat siswa memiliki rasa percaya diri.

Disamping itu guru PAI juga harus mampu untuk menganalisis dari capaian pembelajaran yang ditetapkan dalam keputusan kepala BSKAP nomor 33 tahun 2022 menjadi sebuah tujuan pembelajaran yang hendak dicapai sesuai dengan jenjang dan fase peserta didik (Zaini, 2023). Capaian pembelajaran ini tidak dibatasi oleh tahun pelajaran namun dikelompokkan dalam bentuk fase sehingga fleksibel dalam pelaksanaannya. Hanya saja apabila seseorang guru PAI tidak melakukan screening terhadap kemampuan peserta didik di awalnya maka ia akan kesulitan untuk menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai selama pembelajarannya yang diambil dari capaian pembelajaran tersebut. Untuk mengukur ketercapaian pembelajaran yang diraih, guru PAI wajib membuat assesmn yang mana hasilnya akan dapat digunakan untuk melihat ketercapaian dari tujuan

pendidikan yang telah dibuatnya (Akhmad, 2021).

Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI dilakukan untuk meningkatkan nilai karakter peserta didik. Guru dapat memanfaatkan pembelajaran PAI dalam memperkenalkan nilai-nilai Islam yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan potensi dan minat mereka dengan cara kreatif dan inovatif sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Milsanya, guru dapat memanfaatkan pembelajaran fiqh untuk membahas masalah sosial yang terjadi di sekitar peserta didik dan membantu peserta didik untuk menemukan solusinya. Melalui pembelajaran PAI di kurikulum merdeka maka siswa diharapkan dapat memanfaatkan kesempatan untuk memperoleh pemahaman yang baik dan benar mengenai ajaran Islam serta menjadi individu yang taat beragama.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran PAI di SMPN 1 Berbah.

Mata pelajaran PAI yang diterapkan oleh SMPN 1 Berbah memiliki peran penting. Salah satunya yaitu mempersiapkan peserta didik untuk menjadi individu yang taat beragama. Mata pelajaran PAI juga mempersiapkan peserta didik untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan benar. Dengan belajar PAI, siswa dapat mengenal Agama Islam Lebih dalam lagi dan tata cara melaksanakan ibadah secara benar, sehingga dapat mempersiapkan diri untuk menjadi individu yang taat beragama (Fakhrudin & Sutarto, 2023).

Kurikulum merdeka sudah diimplementasikan di SMPN 1 Berbah pada kelas VII dan VIII termasuk dalam pembelajaran PAI. Berdasarkan penjelasan Pengampu mata pelajaran PAI sendiri, ini merupakan tahun kedua bagi

sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka dan tidak semua kelas langsung menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2023/2024 (B. H.P., 2023). Seperti perkataan guru PAI tersebut:

“Iya IKM ini baru diterapkan dua tahun ajaran ini, karena anjurannya baru tahun ini itu pun ketika tahun pertama masih kurang efektif karna belum full tatap muka karna masih dalam pemulihan Covid. Mungkin kalo untuk sekolah penggerak itu sudah penerapannya sudah mulai efektif. karna, mereka merupakan sekolah percontohan bagi sekolah lainnya. Jadi, sekarang kami pun masih proses penyesuaian”

Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dilihat dari pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di sekolah. Pada penelitian ini aspek inti dari kurikulum merdeka yang dikaji

yaitu assesmen awal pembelajaran, penyusunan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas VII-VIII dan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Guru PAI di SMPN 1 Berbah membuat modul ajar mengacu pada capaian pembelajaran. Setiap pendidik perlu memiliki rencana pembelajaran untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai CP. Pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas VII dan VIII dilakukan berdasarkan modul ajar yang telah disiapkan oleh pendidik.

Modul ajar dibuat sendiri oleh guru PAI. Berdasarkan wawancara dengan guru PAI serta studi dokumentasi di SMPN 1 Berbah perencanaan pembelajaran berupa perangkat pembelajaran sesuai dengan standar proses kurikulum merdeka yaitu memahami capaian pembelajaran, menyusun tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran dan merancang pembelajaran. Modul ajar

dilengkapi dengan komponen yang menjadi dasar dalam proses penyusunan. Komponen modul ajar bisa ditambahkan sesuai dengan mata pelajaran yang dibutuhkan.

Profil pelajar pancasila merupakan tujuan akhir dari suatu kegiatan pembelajaran yang berkaitan erat dengan pembentukan karakter peserta didik (Jamaludin et al., 2022). Profil Pelajar Pancasila (PPP) dapat tercermin dalam konten atau metode pembelajaran (Karimah, 2023). Di dalam modul pembelajaran, profil pelajar pancasila tidak perlu mencantumkan seluruhnya, namun dapat memilih profil pelajar pancasila yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran dalam modul ajar (Fajri et al., 2023).

Kegiatan pembelajaran diurutkan melalui kegiatan pembelajaran inti dalam bentuk langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dituangkan secara konkret, disertai opsi/pembelajaran alternatif dan langkah untuk menyesuaikan

dengan kebutuhan belajar siswa. Langkah kegiatan pembelajaran ditulis secara berurutan sesuai dengan durasi waktu yang direncanakan, meliputi tiga tahap yaitu pendahuluan, inti dan penutup berbasis metode pembelajaran aktif.

Pembelajaran PAI di SMPN 1 Berbah dalam kurikulum merdeka diberi alokasi waktu 4 jam pelajaran perminggu. Observasi di SMPN 1 Berbah pembelajaran dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan disetiap kelasnya. Pembelajaran sejarah diawali dengan salam, absen, menanyakan materi yang telah dipelajari untuk diulas kembali. Ketika peserta didik dirasa sudah paham, maka pendidik akan melanjutkan pembelajaran ke materi berikutnya.

Dalam kegiatan pembelajaran guru PAI menggunakan model kooperatif, diskusi presentasi, tanya jawab, ceramah dan penugasan. Kemudian diakhiri dengan memberikan pertanyaan pemantik dan pemahaman

bermakna dalam pembelajaran. Kegiatan dilakukan dengan menyimpulkan materi, memberikan kesempatan bertanya untuk peserta didik, dan berdoa serta salam.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada kurikulum merdeka menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila atau disingkat P5. Pelaksanaan P5 di SMPN 1 Berbah pada semester ganjil tahun 2022/2023 sedang terlaksana. Proyek tersebut dibagi menjadi 3 tema yaitu 1) pemahaman tentang beberapa ayat Al-Qur'an, 2) menghafal ayat Al-Qur'an tersebut 3) menerapkan nilai-nilai akhlak yang terdapat pada Ayat Al-Qur'an yang telah dipelajari. Tiap guru mata pelajaran yang ada di kelas VII-VIII dibagi untuk mengampu 3 tema tersebut.

Melalui P5 diharapkan peserta didik menghasilkan karya, karya yang dihasilkan oleh para peserta didik di SMPN 1 Berbah adalah sebuah pentas seni dan panggung pidato yang diadakan di halaman sekolah.

Sesuai penjelasan guru SMPN 1 Berbah yaitu :

“kemarin baru saja kami mengadakan Pentas seni dari hasil P5 anak-anak, pada kegiatan tersebut anak-anak tidak diizinkan untuk menyewa kostum melainkan mereka menampilkan kostum hasil dari kreasi mereka yang terbuat dari kardus, plastic ataupun kain perca. selain itu mereka juga pernah mengadakan panggung pidato sebagai hasil dari P5 pembelajaran PAI” (I.E, 2023).

Evaluasi kegiatan pembelajaran atau assesmen di SMPN 1 Berbah diberikan pada proses pembelajaran. Pada awal pembelajaran, guru memberikan assesmen diagnostik atau kompetensi awal untuk memeriksa kesiapan peserta didik. Assesmen formatif diberikan bersamaan dengan proses pembelajaran dengan soal yang masih berhubungan dengan materi yang telah

dibahas. Assesmen sumatif dilakukan pada akhir sub bab materi yaitu di tengah semester atau Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS).

Pelaksanaan proses pembelajaran PAI di SMPN 1 Berbah berjalan sesuai dengan yang diharapkan meskipun belum maksimal. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka guru PAI sudah mencoba menerapkan pembelajaran yang merdeka dalam pembelajaran PAI. Pelaksanaan pada pembelajaran PAI sesuai dengan modul ajar yang berbasis projek dan adanya pelaksanaan assesmen formatif dan sumatif.

E. Kesimpulan

Implementasi kurikulum merdeka di SMPN 1 Berbah pada mata pelajaran PAI dapat dilakukan dengan baik walaupun belum maksimal. Dengan adanya pembaharuan kurikulum ini juga pendidik mampu berkreasi dan diberikan kebebasan dalam menyusun modul pembelajaran sehingga dapat mencapai CP

(Capaian Pembelajaran) yang diharapkan. Dalam hal ini, Pendidik juga memanfaatkan proses pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam kepada peserta didik. pembelajaran kurikulum merdeka ini juga dikuatkan dengan adanya program P5 yang menjadi bahan ajar berbasis proyek, karna mampu membantu menumbuhkan kreativitas peserta didik. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Peneliti juga berharap modul dan buku kurikulum merdeka di madrasah dibuat secara khusus untuk membantu pendidik serta peserta didik dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian autentik pada kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685–5699.
- Akhmad, A. (2021). Urgensi Perencanaan Pendidikan Islam Pasca Pandemi Covid-19. *Fatawa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 219–230. <https://doi.org/https://doi.org/10.37812/fatawa.v1i2.428>
- Fajri, S., Ulaini, N., & Susantri, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 6(2), 387–397. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/kaganga.v6i2.7164>
- Fakhrudin, F., & Sutarto, S. (2023). Implementasi Penilaian Keterampilan dalam Pembelajaran PAI Aspek Fiqh dan Implikasinya Terhadap Pengamalan Ibadah Praktis Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Rejang Lebong. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Hasan, S. H. (2021). Implementasi Kurikulum dan Guru. *Inovasi Kurikulum*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.17509/jik.v1i1.35593>
- Jamaludin, J., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698–709. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>
- Karimah, A. (2023). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Apresiasi Siswa Terhadap Budaya Lokal. *Science and Education Journal*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.58290/snej.v1i2.151>
- Karmelita, L. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Projek Penguatan Pelajar Pancasila SMA Negeri 1 Purwareja Klampok. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 10, 186–196. <https://doi.org/https://doi.org/10.3>

- 0595/pssh.v10i.674
- CENDEKIA, 15(01), 123–136.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37850/cendekia.v15i01.455>
- Kholik, E. N. (2021). Persiapan Pendidikan Menghadapi Era Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen ...*, 1299–1307.
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnasmp/article/view/10877>
- Lestari, S. (2022). kurikulum merdeka dalam meningkatkan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Lince, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1(1), 38–49.
<https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86.
<https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Rifa'i, A., Asih, N. E. K., & Fatmawati, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(8), 1006–1013.
<https://doi.org/https://doi.org/10.46799/jsa.v3i8.471>
- Zaini, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas.
-